



Use of Example Non Example Learning Model to Increase Facilities to Income Income to The Virtual Students V Sdn Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Nida Urahmah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Amuntai, Indonesia

Keywords:

the use of example non example learning models, the ability to express opinions, students

ABSTRACT

The ability to express the opinion of the fifth grade students of SDN Kota Raden Hilir is still not in accordance with the KKM that has been set. Therefore the researcher aims to (a) describe the increase in the ability to express opinions, (b) describe the activities of teachers and students, and (c) describe students' responses to the Example non-example learning model. This type of research is a classroom action research using qualitative methods. The research was carried out in SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah as many as 20 class V. Based on the research results obtained (a) The learning outcomes of the first cycle students were completed 16 people (80.76%) and in the second cycle completely 20 people (100%) of the 70 determined, (b) The teacher's activities in the first cycle learning activities were declared ineffective, because the teacher had not given awards, had not involved students in concluding the material, and had not yet given homework assignments, this happened because the teacher had not manage time well. In cycle II it was declared effective, because 15 stages had been carried out optimally namely the teacher involving students in learning activities. Activity of students in the first cycle is low, in the second cycle increases, seen from the increase in learning activities, (c) Positive student responses because most students enjoy Indonesian subjects with the Example Non Example learning model strengthened from the results of the questionnaire on the Very Good choice 53,62 % and Good 28.79%.

*corresponding author: (Nidaurahmah697@gmail.com)

PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran Example non-example dilaksanakan guru dengan menyiapkan pengalaman dengan contoh. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat

membantu murid untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep. Example non-example adalah cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Cara ini bertujuan untuk mempersiapkan murid secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari Example non-example dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta murid untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang akan dibahas, sedangkan non-example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang akan dibahas.

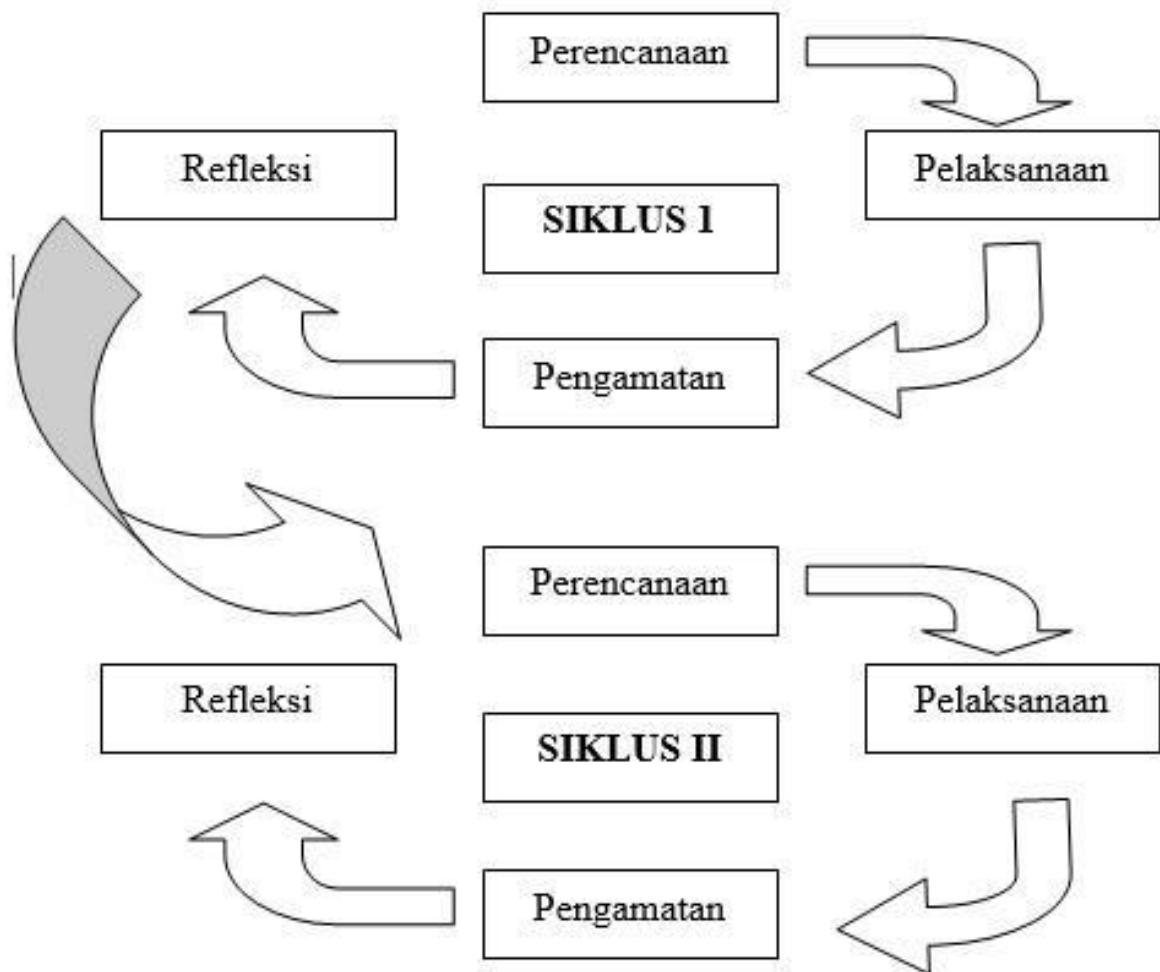
Example non-example dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep yang diketahui secara primer dari segi definisinya daripada sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian murid terhadap Example non-example di harapkan akan mendorong murid untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat abstrak (Sardiman, 2008:20). Menurut Syah (2001:92). Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Langkah-langkah model pembelajaran Examples non examples (Uno, 2012: 80) adalah berikut ini: (a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD Proyektor hanya berupa slide kertas. (c) Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada murid untuk memperhatikan/menganalisis gambar. (d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. (e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. (f) Mulai dari komentar/hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi guru memahami materi, media, dan metode yang cocok untuk diterapkan, membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, dan menjadikan siswa aktif dan kreatif sebagai subjek belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan prosedur sebagai berikut , (1) perencanaan, (2) Tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.



Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas V SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah tahun pelajaran 2019/2020 semester I dengan jumlah murid 20 orang.

b. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester I dari bulan Juli sampai bulan Desember 2019. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas V SDN Kota Raden Hilir yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Kebiasaan belajar murid kelas V SDN Kota Raden Hilir adalah menunggu apa yang diinformasikan oleh guru dan menunggu di suruh baru mencatat materi pelajaran. Murid belum terbiasa belajar mandiri atau belajar berkelompok, dan jarang bertanya bila diberi kesempatan untuk bertanya. Apabila guru memberikan pertanyaan sebagian murid hanya diam.

Menurut informasi guru kelas IV bahwa tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia belum berhasil sesuai yang diharapkan. Akibatnya hasil belajar murid berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tidak mencapai skor nilai 70 yang sudah ditetapkan oleh guru

Bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia murid khususnya materi tentang mengungkapkan pendapat disebabkan oleh sulitnya murid dalam memahami materi. Sebagian besar murid kurang aktif dan hanya diam mendengarkan informasi dari guru tanpa memberikan tanggapan sehingga ketika dilaksanakan evaluasi maka masih banyak nilai murid yang belum tuntas.

a. **Tindakan Siklus I (2 x 35 menit)**

1) **Pertemuan Pertama**

a) **Perencanaan Tindakan**

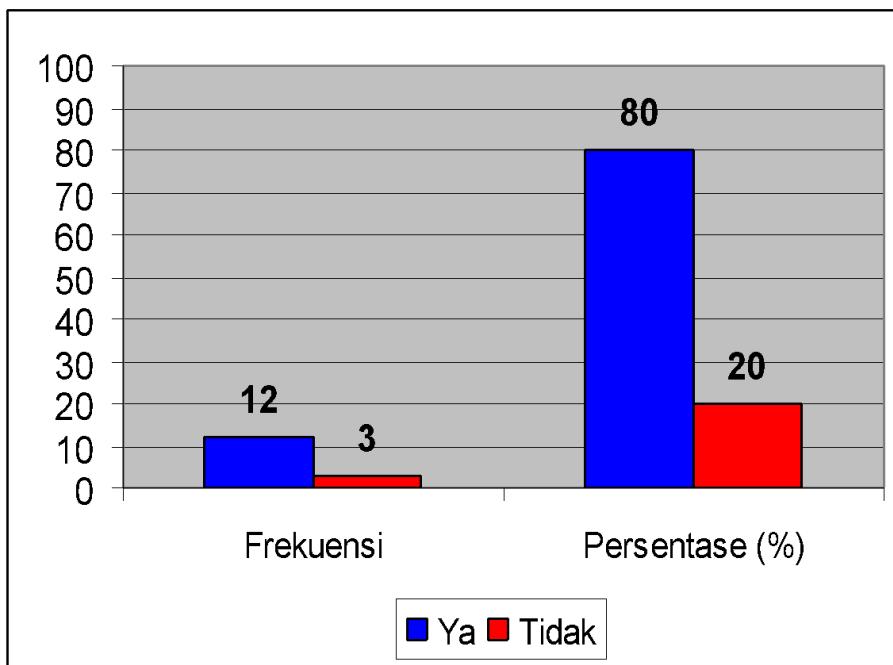
Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang telah dibuat guru kelas V SDN Kota Raden Hilirmaka skenario pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat dijelaskan berikut ini.

Tabel. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori	Jumlah (F)	Percentase (%)
	Dilaksanakan	12	80 %
	Tidak Dilaksanakan	3	20 %
	Jumlah	15	100

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat pada siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan di kelas V SDN Kota Raden Hilirmenunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini diketahui dari pengamatan lima belas langkah pembelajaran yang sudah direncanakan maka duabelas langkah pembelajaran (80 %) yang sudah dilaksanakan dengan baik dan tiga langkah pembelajaran (20 %) perlu ditingkatkan pelaksanaannya oleh guru yaitu guru belum memberi penghargaan pada murid/kelompok yang berprestasi (acungan jempol, aplaus, hadiah sederhana, dan sebagainya), dan belum melibatkan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran, serta belum memberikan tugas rumah. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi penerapan model pembelajaran Example Non Example dari tabel di atas maka disajikan grafik berikut ini.

Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1



(1) Observasi Aktivitas Murid

Aktivitas murid kelas V SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati observer menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas murid pada saat guru menerapkan model pembelajaran Example Non Example. Ada sepuluh langkah aktivitas murid yang diamati oleh observer pada saat guru menerapkan model pembelajaran Example Non Example seperti uraian berikut ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas murid	F	%
1	Murid memperhatikan petunjuk guru dalam menganalisis gambar.	20	100
2	Murid memperhatikan gambar dengan seksama.	20	100
3	Murid aktif memberikan pertanyaan atau jawaban.	12	46,15
4	Murid aktif berdiskusi dalam kelompok.	20	76,92
5	Murid mencatat hasil analisa gambar pada kertas.	22	94,61
6	Murid aktif membacakan hasil diskusinya.	6	23,08
7	Murid memperhatikan komentar/hasil diskusi murid.	15	57,60
8	Murid memperhatikan penjelasan materi oleh guru sesuai tujuan yang ingin dicapai.	20	100
9	Murid aktif merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru.	0	0
10	Murid aktif menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas murid masih rendah dan perlu ditingkatkan oleh guru. Peningkatan aktivitas murid perlu dilaksanakan terutama dalam memberikan pertanyaan atau jawaban sebanyak 12 orang (46,15%), murid membacakan hasil diskusinya sebanyak 6 orang (23,08%), memperhatikan komentar/hasil diskusi murid sebanyak 15 orang (57,60%), murid melakukan refleksi sebanyak 0 orang (0%) dan menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 0 orang (0%). Aktivitas murid masih di bawah 60 %, sehingga murid masih perlu bimbingan guru.

Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid kelas V SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran Example Non Example dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Murid Siklus I Pertemuan 1

No	Nilai	Siklus I Pertemuan 1	
		Frekuensi	Persentasi
1	80	4	15,38
2	75	4	15,38
3	70	9	34,62
4	65	5	19,23
5	60	4	15,38
Jumlah Murid		20	100
Jumlah Nilai/ Rata - Rata		1815/69,81	

Berdasarkan data di atas hasil belajar murid siklus I pertemuan pertama pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 orang (15,38%), nilai 75 sebanyak 4 orang (15,38%), nilai 70 sebanyak 9 orang (34,62%), 65 sebanyak 5 orang (19,23%), dan 60 sebanyak 4 orang (15,38%). Pada siklus I pertemuan pertama disimpulkan bahwa nilai murid secara individu dan klasikal belum tuntas karena yang tuntas hanya sebanyak 17 orang (65,38%) dari seluruh murid berarti sebanyak 9 orang murid (34,61%) berada di bawah kriteria ketuntasan, yaitu secara individu nilai murid di bawah 70 dan secara klasikal di bawah 85 % standar ketuntasan. Berdasarkan data di atas yang bersumber dari data hasil belajar murid siklus I pertemuan pertama pada lampiran 4. Hasil belajar murid menunjukkan bahwa jumlah nilai murid sebesar 1815 dengan rata-rata nilai sebesar 69,81.

2) Pertemuan Kedua Perencanaan Tindakan

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang telah dibuat guru kelas V SDN Kota Raden Hilir maka skenario pembelajaran pada siklus pertemuan kedua dapat dijelaskan berikut ini.

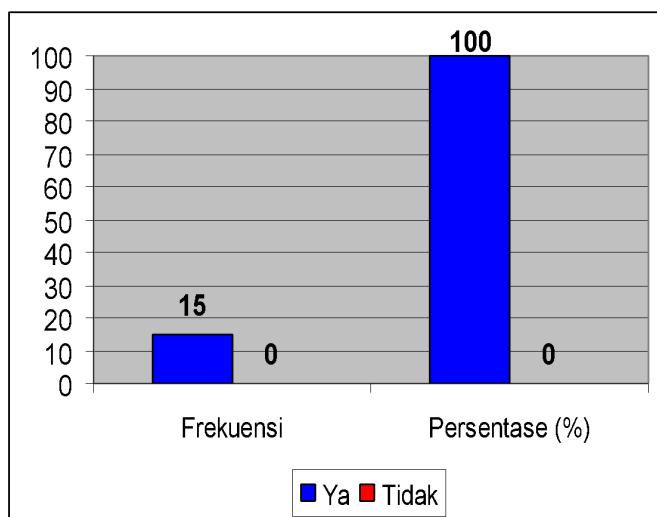
Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori	Jumlah (F)	Persentase (%)
1	Dilaksanakan	15	100 %
2	Tidak Dilaksanakan	0	0
Jumlah		15	100

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat pada siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan di kelas V SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini diketahui dari pengamatan terhadap limabelas langkah pembelajaran yang sudah direncanakan guru maka sebanyak limabelas langkah

pembelajaran (100%) sudah terlaksana. Tetapi berdasarkan hasil pengamatan, perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya oleh guru yaitu guru sebaiknya selalu memberi penghargaan pada murid/kelompok yang berprestasi dengan acungan jempol, aplaus, hadiah sederhana, dan sebagainya. Guru berupaya melibatkan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilaksanakan, serta memberikan tugas rumah pada murid agar bisa mengulang pelajaran di rumah. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example dari tabel di atas maka disajikan grafik berikut ini.

Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2



Observasi Aktivitas Murid

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas murid	F	%
1	Murid memperhatikan petunjuk guru dalam menganalisis gambar.	20	100
2	Murid memperhatikan gambar dengan seksama.	20	100
3	Murid aktif memberikan pertanyaan atau jawaban.	15	57,69
4	Murid aktif berdiskusi dalam kelompok.	20	76,92
5	Murid mencatat hasil analisa gambar pada kertas.	22	94,61
6	Murid aktif membacakan hasil diskusinya.	6	23,08
7	Murid memperhatikan komentar/hasil diskusi murid.	15	57,60
8	Murid memperhatikan penjelasan materi oleh guru sesuai tujuan yang ingin dicapai.	20	100
9	Murid aktif merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru.	10	38,46
10	Murid aktif menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.	12	46,15

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas murid masih rendah dan perlu ditingkatkan oleh guru. Peningkatan aktivitas murid mulai terlihat pada saat memberikan pertanyaan atau jawaban sebanyak 15 orang (57,69%), murid membacakan hasil diskusinya sebanyak 6 orang (23,08%),

memperhatikan komentar/hasil diskusi murid sebanyak 15 orang (57,60%), murid melakukan refleksi sebanyak 10 orang (38,46%) dan menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 12 orang (46,15%). Aktivitas murid masih di bawah 70 %, sehingga murid masih perlu bimbingan guru dalam proses pembelajaran agar aktivitas murid meningkat. Aktivitas murid hanya terlihat pada saat murid memperhatikan petunjuk guru dalam menganalisis gambar sebanyak 20 orang (100%), murid memperhatikan gambar dengan seksama sebanyak 20 orang (100 %), murid aktif berdiskusi dalam kelompok sebanyak 20 orang (76,92%), murid mencatat hasil analisa gambar pada kertas sebanyak 22 orang (94,61%), dan murid memperhatikan penjelasan materi oleh guru sesuai tujuan yang ingin dicapai sebanyak 20 orang (100%).

Jadi, aktivitas murid kelas V SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat dengan model Example Non Example pada siklus I pertemuan pertama dapat dinyatakan masih rendah, dan perlu ditingkatkan pada aktivitas tertentu melalui bimbingan guru.

Tabel 6 Hasil Belajar Murid Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai	Siklus I Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentasi
1	80	4	15,38
2	75	4	15,38
3	70	13	50
4	65	5	19,23
5	60	0	0
Jumlah Murid		20	100
Jumlah Nilai/ Rata - Rata		1855/71,35	

Berdasarkan data dari tabel di atas hasil belajar murid siklus I pertemuan kedua pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat dapat dilihat bahwa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 orang (15,38%), nilai 75 sebanyak 4 orang (15,38%), nilai 70 sebanyak 13 orang (50%), 65 sebanyak 5 orang (19,23%). Pada siklus I pertemuan kedua disimpulkan bahwa nilai murid secara individu dan klasikal belum tuntas karena yang tuntas hanya sebanyak 21 orang (80,76%) dari seluruh murid berarti sebanyak 5 orang murid (28,57%) berada di bawah kriteria ketuntasan, yaitu secara individu nilai murid di bawah 70 .

Berdasarkan temuan hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat menggunakan model Example Non Example dapat dinyatakan hal-hal berikut.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat murid kelas V SDN Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dinyatakan belum efektif. Hal ini terlihat 3 dari 15 tahapan yang direncanakan belum terlaksana secara optimal yaitu guru belum melibatkan murid melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran, serta belum memberi tugas rumah.

Aktivitas murid pada siklus I masih rendah, terlihat dari rendahnya aktivitas dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, membacakan hasil diskusinya, memperhatikan komentar/hasil diskusi murid, murid melakukan refleksi, dan menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas murid hanya terlihat pada saat murid memperhatikan petunjuk guru dalam menganalisis gambar, memperhatikan gambar dengan seksama, murid aktif berdiskusi dalam kelompok, murid mencatat hasil analisa gambar pada kertas, dan murid memperhatikan penjelasan materi oleh guru sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Hasil belajar murid siklus I secara individu dan klasikal belum tuntas karena yang tuntas hanya sebanyak 16 orang (80,76%) dari seluruh murid berarti sebanyak 4 orang murid (28,57%) berada di bawah kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan guru yaitu 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat menggunakan model Example Non Example dapat disimpulkan hal-hal berikut.

Hasil belajar murid siklus I secara individu dan klasikal belum tuntas karena yang tuntas hanya sebanyak 16 orang (80,76%) dari seluruh murid berarti sebanyak 4 orang murid (28,57%) berada di bawah kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan guru yaitu 70.

Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat murid kelas V SDN Kota Raden Hilir dapat dinyatakan belum efektif. Hal ini terlihat 3 dari 15 tahapan yang direncanakan belum terlaksana secara optimal yaitu guru belum melibatkan murid melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran, serta belum memberi tugas rumah. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dinyatakan sudah efektif.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, beberapa saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut. Siswa dapat meningkatkan aktivitas pada kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab, atau mempresentasikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan model-model pembelajaran yang menarik karena model ini sangat membantu guru untuk menggali potensi siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan mudah dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan terciptanya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Rosdiana,Y dkk, 2007) *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka,
- Solchan T.W.,*Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, dkk, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta 10001 Indonesia, 2007
- Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta 10001 Indonesia, 2007
- Subagyo, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Penerbit PT Citra Aji Parama, Yogyakarta, November 2004
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, B. H. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, U & Setiawati, L. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yeti, M, dkk (2007) *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Jakarta : Universitas Terbuka

